



## Pelatihan Etika, Estetika, dan Pengembangan Kepribadian Bagi Anggota PPIF dan Darma Wanita Persatuan KBRI Filipina di Manila

<sup>1</sup>Maspiyah\*, <sup>2</sup>Octaverina Kecvara Pritasari, <sup>3</sup>Novia Restu Windayani, <sup>4</sup>Biyan Yesi  
Wilujeng, <sup>5</sup>Nia Kusstianti

Cosmetology Education Department, Faculty Engineering, State University of Surabaya. Gedung E1  
Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia.

\*Corresponding Author e-mail: [maspiyah@unesa.ac.id](mailto:maspiyah@unesa.ac.id)

Received: Februari 2025; Revised: Februari 2025; Published: Maret 2025

**Abstrak:** Tujuan PKM ini adalah melatih para anggota PPIF untuk menerapkan etika dan estetika berbusana, berhias, dan berpenampilan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mereka. Target PKM kepada PPIF tersebut ditujukan kepada aspek kemampuan soft skill meliputi etika dan estetika berbusana dan berhias. Adapun target PKM adalah (1) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang etika berbusana dan berhias. (2) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan estetika berbusana dan berhias dan (3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan cara berpenampilan. Hasil kegiatan PKM antara lain: Pelatihan etika dan estetika telah berjalan dengan baik. Pelatihan ini menggunakan metode yang interaktif dan aplikatif, meliputi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, role-playing, workshop, serta sesi motivasi dan evaluasi. Hasil keterampilan etika menunjukkan nilai rata-rata 80 dan dinyatakan sangat baik, keterampilan estetika berbusana dan berhias memperoleh nilai rata-rata 85 sangat baik. Respon peserta rata-rata 90 sangat baik.

**Kata Kunci:** etika; estetika; penampilan diri

## *Ethics, Aesthetics, and Personality Development Training for PPIF and Darma Women Members of The Indonesian Embassy in The Philippines in Manila*

**Abstract:** The purpose of this PKM is to train PPIF members to apply ethics and aesthetics in dress, decoration, and appearance. This Community Service Program (PKM) was carried out as a solution to overcome their problems. The PKM target for PPIF is aimed at aspects of soft skills including ethics and aesthetics of dressing and decorating. The targets of PKM are (1) Providing knowledge and skills about dress and decoration ethics. (2) Providing knowledge and skills in dressing and decorating aesthetics and (3) Providing knowledge and skills on how to perform. The results of PKM activities include: Ethics and aesthetics training has been going well. The results of ethical skills showed an average score of 80 and were declared very good, and the aesthetic skills of dressing and decorating obtained an average score of 85 very good. The average participant response of 90 is very good.

**Keywords:** ethics; Aesthetic; Self-appearance

**How to Cite:** Maspiyah, M., Pritasari, O. K., Windayani, N. R., Wilujeng, B. Y., & Kusstianti, N. (2025). Pelatihan Etika, Estetika, Dan Pengembangan Kepribadian Bagi Anggota PPIF Dan Darma Wanita Persatuan KBRI Filipina Di Manila. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 117–125.  
<https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2612>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i1.2612>

Copyright© 2025, Maspiyah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Penampilan diri memegang peranan penting dalam pergaulan dan hubungannya dengan orang lain. Penampilan diri yang baik mempercepat perkembangan keakraban dan saling percaya dengan orang lain. Berkat penampilan yang baik, seseorang akan merasa enak di sekitar kita dan mempermudah komunikasi dengannya. Sebaliknya penampilan yang tidak baik akan menghambat suasana hubungan pribadi dan komunikasi. Penampilan merupakan pembentukan diri seseorang baik secara fisik maupun kepribadian yang baik sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi orang yang memandangnya. (Mulyapradana, Aria;2022) Etika sangat diperlukan bila berinteraksi dengan lingkungan makhluk hidup dan alam. Pada saat berinteraksi dengan sesama manusia diperlukan tatakrama baik di rumah, di sekolah atau kampus, di kantor, maupun di tempat umum.

Berhias atau bersolek yang baik tentu sesuai dengan situasi kondisi, misalnya ketika kuliah tentu berbeda dengan acara pesta. (Malia, Jurni ;2020) Seseorang yang memiliki bentuk badan dan warna kulit ideal baginya bukan merupakan persoalan dalam memilih rancangan atau model busana karena semuanya akan serasi. Sebaliknya seseorang yang memiliki bentuk badan gemuk, kurus, tinggi, pendek dan warna kulit terlalu gelap atau terlalu pucat tidak perlu kuatir untuk dapat tampil menarik, sebab banyak jalan untuk melakukannya. Untuk dapat melakukan seperti di maksud di atas, perlu mengetahui hal-hal yang ada hubungannya dengan rancangan busana yang sesuai dengan diri kita, sehingga kita tidak perlu meniru model pakaian yang dikenakan orang lain begitu saja. Baik bagi orang lain belum tentu baik untuk diri kita, karena masih ada unsur-unsur yang berpengaruh dalam rancangan busana.

Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Aisyah Endah Palupi, Atibut Indonesian Filipina pada tanggal 17 Januari 2024, bahwa materi etika dan estetika perlu diberikan kepada mahasiswa anggota Perkumpulan Pelajar Indonesia Filipina (PPIF), sebagai bekal meningkatkan *soft skill*. Menurut mitra materi etika dan estetika masih kurang diberikan. Alasan tersebut karena tidak ada di kurikulum maupun kegiatan non-akademik. Jadi materi tersebut hanya dampak pengiring dalam Pendidikan. Hal ini juga seperti penelitian sebelumnya yang ada di Indonesia bahwa materi etika dan estetika tidak diberika secara khusus dalam pembelajaran di sekolah maupun di Perguruan Tinggi Mansyur (2012). Fenomena pelatihan etika dan estetika di PPIF menjadi pemikiran penting dari tim pengusul PKM, jika tidak dilakukan sosialisasi tentang manfaat dan cara menerapkan etika dan estetika, para generasi muda semakin kehilangan jati diri sebagai generasi muda Indonesia.

Dampak sosial dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial, membangun citra positif individu dan organisasi, serta memperkuat solidaritas dalam komunitas. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk sikap profesional yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, organisasi, dan lingkungan diplomatik (Robbins & Judge, 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi personal dan sosial bagi anggota PPIF dan Dharma Wanita Persatuan KBRI Filipina di Manila.

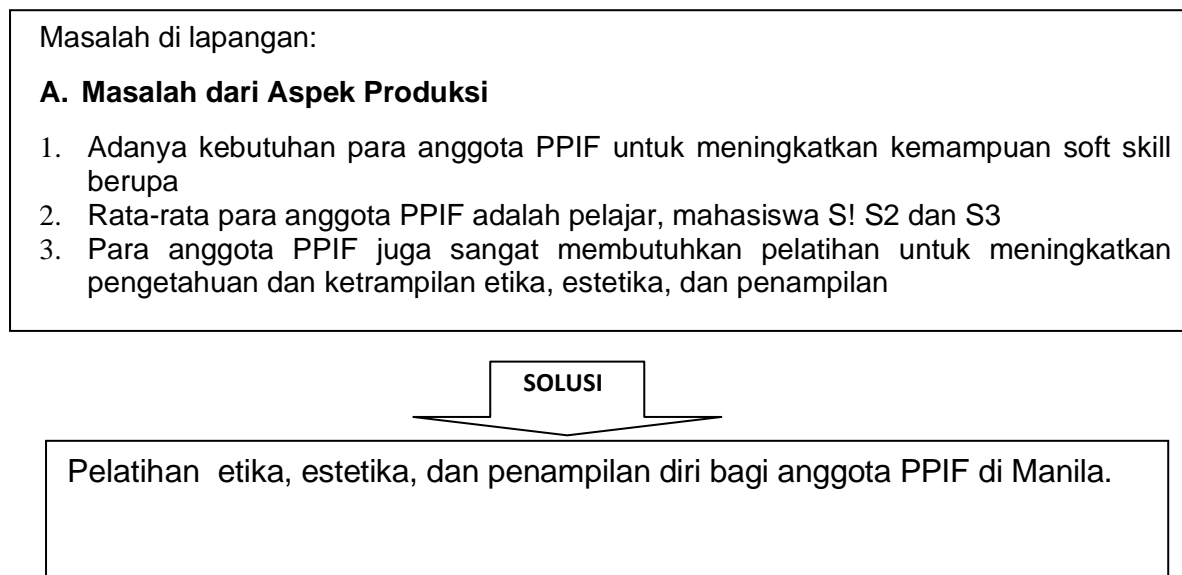
Etika, estetika, dan pengembangan kepribadian merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial dan profesional yang berperan dalam membentuk citra individu serta organisasi. Etika berkaitan dengan norma dan nilai yang mengatur

interaksi sosial, sementara estetika mencerminkan bagaimana seseorang menampilkan diri secara visual sesuai dengan situasi dan lingkungan. Di sisi lain, pengembangan kepribadian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan adaptasi sosial dalam berbagai konteks (Goleman, 2006). Dalam dunia diplomasi dan organisasi sosial, pemahaman serta penerapan ketiga aspek ini sangat diperlukan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan profesional.

Berdasarkan kepada fenomena diatas, perlunya dilakukan solusi untuk mengatasi permasalahan mitra dengan mengadakan pelatihan kepada anggota PPIF di Manila yang difokuskan kepada pelatihan etika, estetika, dan penampilan diri. Sehingga dengan adanya PKM ini berguna untuk mengatasi permasalahan mitra dengan cara menambah pengetahuan dan ketrampilan anggota PPIS. Oleh karena itu pengusul akan bekerjasama dengan mitra PPIS di Manila.

### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan perpaduan antara teori dan praktik serta diskusi dan demonstrasi keterampilan dalam setiap sesi (Darmawan & Rosmilawati, 2020). Adapun kerangka pemecahan masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Bagan Kerangka Pemecahan Masalah

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh pengusul adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara menarik dan menyenangkan melalui pemberian materi pada 1) pertemuan pertama yaitu member materi etika dan estetika secara teori 2) Pertemuan kedua digunakan pelatihan etika dan estetika secara praktik. Monitoring dan evaluasi ini dapat dilaksanakan dua minggu sampai satu atau dua bulan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas produksi meningkat, pengguna jasa meningkat. Tim pengusul, akan memantau hasil tata rias melalui dokumen yang dibuat peserta dan pembuatan laporan keuangan tersebut apakah sesuai dengan materi yang diberikan saat pelatihan. Hasil pemantauan dan evaluasi akan didokumentasikan dalam laporan hasil monitoring oleh tim PKM.

Efektivitas pelatihan diukur melalui beberapa metode evaluasi setelah pelatihan selesai. Pertama, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kedua, observasi dan feedback langsung dari peserta dan fasilitator selama sesi pelatihan untuk menilai keterlibatan serta respons peserta terhadap metode yang digunakan. Ketiga, peserta diberikan tugas praktik, seperti simulasi komunikasi atau etiket dalam acara resmi, yang kemudian dievaluasi oleh mentor. Keempat, dilakukan survei kepuasan dan refleksi mandiri melalui kuesioner yang mencakup aspek pemahaman materi, keterampilan yang diperoleh, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program sekaligus memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelatihan di masa mendatang.

## HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional ini meliputi pelatihan etika yaitu etika berbusana, berhias, dan berpenampilan diri. Selain etika juga estetika yaitu keindahan dalam berbusana, berhias, dan bersikap, berdiri, duduk dan berjalan yang baik dan indah baik itu untuk berjalan secara formal maupun berjalan di catwalk. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Persatuan Pelajar Indonesia Filipina (PPIF), ibu-ibu Darma Wanita KBRI Filipina, dan staf KBRI. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dua kali secara daring dan sekali secara luring yang bertempat di KBRI Manila. Kegiatan PKM diikuti oleh 20 peserta yang berusia 20-50 tahun. Secara umum kegiatan tersebut memberikan indikasi bahwa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun jabaran hasil kegiatan adalah sebagai berikut:

### 1. Penilaian Partisipasi

Dalam kegiatan PKM ini penilaian partisipasi meliputi aktivitas, motivasi, dan kehadiran peserta dalam mengikuti pelatihan. Penilaian partisipasi kehadiran peserta, dilihat dari data kehadiran yang diperoleh selama kegiatan pelatihan sebanyak 92%. Peserta tampak tertib dan antusias dalam mengikuti tahapan kegiatan dari instruktur selama kegiatan berlangsung hingga selesai. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi hasil praktik. Dengan demikian kesimpulan yang diambil berdasarkan data kehadiran peserta, bahwa pelaksanaan kegiatan PKM dianggap berhasil. Karena telah mencapai kriteria kehadiran di atas 75%. Penilaian partisipasi keaktifan peserta pelatihan dinilai cukup baik selama mengikuti kegiatan. Peserta tampak aktif dalam mengerjakan kegiatan praktik dan menyelesaikan kegiatan sesuai petunjuk instruktur.

Pelatihan Etika, Estetika, dan Pengembangan Kepribadian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, sebagaimana diukur melalui pre-test dan post-test, observasi langsung, serta feedback peserta. Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi dalam lingkungan diplomatik dan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cuddy (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan sosial dan keterampilan komunikasi melalui pelatihan berbasis pengalaman dapat meningkatkan efektivitas interaksi profesional.



**Gambar 2.** Demonstrasi Beretika saat Jalan

## 2. Hasil Keterampilan Peserta Pelatihan Etika dan Estetika

Data yang digunakan untuk mengukur keterampilan berupa tes keterampilan peserta pada saat melakukan cara duduk, berdiri dan berjalan. Penilaian meliputi kemampuan cara bersikap duduk formal, berdiri, dan berjalan. Hasil nilai tes keterampilan diambil secara individu melalui *pretest* dan *posttest* kemudian dinilai menggunakan lembar penilaian kinerja/keterampilan sesuai dengan skor pada setiap aspek penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Nilai individu tes keterampilan peserta

No.	Nonor Peserta	Nilai	
		Pretes	posttes
1	001	58	82
2	002	68	75
3	003	54	82
4	004	56	80
5	005	59	88
6	006	54	85
7	007	57	84
8	008	62	86
9	009	63	85
10	010	62	85
11	011	57	82
12	012	56	86
13	013	55	85
14	014	56	81
15	015	60	85
16	016	66	87
17	017	60	85
18	018	61	87
19	019	58	76
20	020	68	86
Nilai rata-rata		59,5	83,6

Berdasarkan Tabel: 1 tentang hasil penilaian tes keterampilan etika terdapat peningkatan hasil keterampilan. Pada pre tes didapat nilai yang masih rendah yaitu nilai rata-rata 59,5. Sedangkan hasil *posttest* semua peserta mendapat nilai di atas nilai ketuntasan yaitu diatas 75, dan nilai rata-rata 83,6.

Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman peserta, yang menyebabkan variasi dalam cara mereka menyerap materi. Sebagian peserta yang telah terbiasa dengan lingkungan sosial formal lebih mudah beradaptasi dibandingkan mereka yang baru pertama kali terlibat dalam interaksi diplomatik. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan tingkat partisipasi peserta, terutama bagi anggota yang memiliki kesibukan di luar kegiatan pelatihan, sehingga sulit untuk memastikan konsistensi kehadiran dan keterlibatan aktif dalam seluruh sesi.

Selain itu, adaptasi materi dengan konteks budaya dan sosial di lingkungan diplomatik juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Hofstede & Minkov (2020) tentang perbedaan budaya dalam komunikasi, setiap kelompok memiliki norma dan standar yang berbeda dalam etika berkomunikasi dan berpenampilan. Oleh karena itu, pelatihan ini harus dirancang agar sesuai dengan latar belakang budaya peserta tanpa menghilangkan esensi utama dari nilai-nilai etika dan estetika yang diajarkan. Kendala teknis, seperti keterbatasan fasilitas pelatihan dan aksesibilitas bagi peserta yang berada di lokasi berbeda, juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan.

### 3. Kemampuan Estetika

**Tabel 2.** Nilai Penguasaan Estetika Berbusana, Berhias, dan berjalan (*Catwalk*)

No.	Nomor Peserta	Nilai	
		Bebrbusa dan berhias	Berjalan ( <i>Catwalk</i> )
1	001	78	80
2	002	80	77
3	003	79	80
4	004	82	85
5	005	76	82
6	006	80	86
7	007	82	83
8	008	84	88
9	009	87	89
10	010	78	80
11	011	90	86
12	012	86	81
13	013	82	84
14	014	79	85
15	015	86	88
16	016	85	84
17	017	78	82
18	018	79	84
19	019	90	80
20	020	88	85
Nilai rata-rata		82,3	83,85

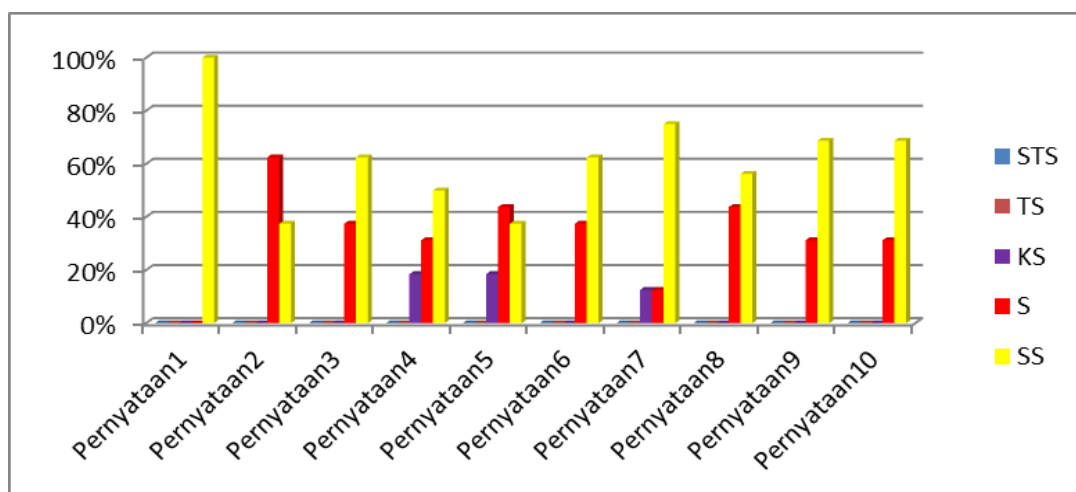


Berdasarkan table:2, hasil penilaian terhadap peserta PKM dalam praktik berbusana, berhias dan berjalan setelah peserta memperoleh pelatihan dari instruktur, bahwa semua peserta dapat terampil melaksanakan praktik berbusana, berhias, dan berjalan (catwalk) secara baik. Semua peserta mencacapai nilai di atas ketuntasan yaitu di atas 75.

#### 4. Hasil respon peserta terhadap pelatihan Etika dan Estetika

Tujuan pengambilan data respon peserta ini adalah untuk mengetahui pernyataan peserta terhadap pelatihan Etika dan Estetika yang telah berlangsung. Data respon peserta diperoleh dari lembar angket yang telah diberikan kepada peserta setelah mengikuti pelatihan, lembar angket berupa pernyataan dengan skala likert 1 sampai 5. Nilai 5 jika peserta menyatakan sangat setuju, 4 jika peserta menyatakan setuju, 3 jika peserta menyatakan kurang setuju, 2 jika peserta menyatakan tidak setuju dan 1 jika peserta menyatakan sangat tidak setuju.

Pada pernyataan 2 peserta yang mengatakan sangat setuju sebesar 60% dan setuju 40%. Pernyataan 3 banyak peserta yang menyatakan sangat setuju sebesar 65% dan setuju 35%. Pernyataan 4 peserta menyatakan sangat setuju sebesar 50%, setuju 25% dan kurang setuju sebesar 25%. Pernyataan 5 peserta yang menyatakan sangat setuju sebesar 37.5%, setuju 43.75% dan kurang setuju sebesar 18.75%. Pernyataan 6 peserta yang menjawab sangat setuju 65% dan setuju sebanyak 35%. Pernyataan 7 peserta yang menyatakan sangat setuju jauh lebih banyak yaitu 75%, setuju 12.5% dan kurang setuju 12.5%. Pernyataan 8 peserta yang menjawab sangat setuju 56.25% dan setuju sebesar 43.75%. Pernyataan 9 peserta yang menyatakan sangat setuju sebesar 70% dan setuju 30%. Pernyataan 10 peserta menyatakan sangat setuju sebesar 65% dan setuju 35%. Data hasil respon peserta pada tabel 2 dapat digambarkan dengan grafik prosentase sebagai berikut:



Keterangan :

Tanggapan 1	= Sangat tidak setuju
Tanggapan 2	= Tidak setuju
Tanggapan 3	= Kurang setuju
Tanggapan 4	= Setuju
Tanggapan 5	= Sangat setuju

**Gambar 2.** Grafik Prosentase respon peserta pelatihan

## KESIMPULAN

Pelatihan etika, estetika, dan pengembangan kepribadian bagi anggota PPIF dan Dharma Wanita Persatuan KBRI Filipina di Manila berhasil meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta pemahaman peserta terhadap etika dan estetika. Dengan tingkat kehadiran lebih sangat baik dan skor estetika yang tinggi, peserta menunjukkan komitmen yang baik dalam mengembangkan keterampilan mereka. Pelatihan ini memberikan manfaat signifikan dalam membentuk sikap profesional dan citra diri yang positif. Untuk kegiatan mendatang, disarankan adanya sesi praktik yang lebih interaktif agar peserta dapat lebih mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

## REKOMENDASI

Pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan etika, estetika, dan pengembangan kepribadian dikembangkan dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti simulasi, role-playing, dan studi kasus, guna meningkatkan keterlibatan peserta. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku dan keterampilan peserta. Hambatan yang mungkin dihadapi antara lain keterbatasan waktu peserta, perbedaan tingkat pemahaman, serta kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, perencanaan yang lebih fleksibel dan penyediaan materi yang mudah diakses dapat membantu meningkatkan efektivitas program pengabdian ke depan.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UNESA yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, kepada KBRI Filipina, Dharma Wanita PFI.

## DAFTAR PUSTAKA

- ANH, Rizky Fahdurrosi, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Konsep Nilai Etika Dan Estetika Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (2024): 17-30.
- Alydiatri, Brigitta, and Kapti Asiatun. "IDENTIFIKASI PENGETAHUAN BUSANA DAN KETERAMPILAN YANG DIBUTUHKAN FASHION STYLIST." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana 17.1* (2022).
- Arifiyani, Inayatur, and Purwanita Setijanti. "Ruang Publik Sebagai Optimalisasi Pengembangan Diri Remaja dengan Pendekatan Psikologi Arsitektur: Surabaya Youthcenter." *Jurnal Sains dan Seni ITS 10.2* (2022): G60-G65.
- Arbiyana, Tata, and Syukur Kholil. "Dinamika Fatherless terhadap Pengembangan Diri Remaja Perempuan di MAN 2 Model Medan." *Psyche 165 Journal* (2024): 287-294.
- Afrilia, Ascharisa Mettasatya. "Personal branding remaja di era digital." *Mediator: Jurnal Komunikasi 11.1* (2018): 20-30.
- Cuddy, A. J. (2021). *Presence: Bringing Your Boldest Self to Your Biggest Challenges*. Little, Brown and Company.
- Giles, H., Harwood, J., & Ryan, E. B. (2020). *The Social Psychology of Communication*. Routledge.
- Hofstede, G., & Minkov, M. (2020). *Cultures and Organizations: Software of the Mind, Third Edition*. McGraw-Hill



- Indramawan, Anik. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1.1 (2020).
- Komalasari, Shanty, and Tri Yuliani. "Pengembangan kepribadian mahasiswa untuk era 5.0." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MILLENEIAL 5.0 FAKULTAS PSIKOLOGI UMBY*. 2020.
- Nababan, Chintya Mei Sony, et al. "Etika Berbusana di Kalangan Generasi Muda." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.11 (2023).
- Yati, Indri, and Enggar Kartikasari. "PENGARUH PENGETAHUAN BUSANA TERHADAP GAYA BERBUSANA PADA MAHASISWI DI ASMADEWA YOGYAKARTA." *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 10.2 (2024): 188-195.
- Tarihoran, Valent Rumatha Pariama. *TORTOR PINING ANJEI PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN KAJIAN TERHADAP ETIKA DAN ESTETIKA*. Diss. UNIMED, 2016.